

IMPLEMENTASI KODE INTERNASIONAL MANAJEMEN KESELAMATAN (ISM CODE)  
DALAM PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT PADA KAPAL TANKER  
PERTAMINA DI PELABUHAN PANJANG PROVINSI LAMPUNG

THAMRIN -- E2A299070  
(2001 - Skripsi)

Kecelakaan di kapal laut bisa terjadi karena kesalahan manusia, teknis serta keadaan alam seperti angin taufan dan gelombang besar. Kecelakaan kapal laut dapat terjadi setiap saat dan pada setiap kapal, tak terkecuali kapal tanker, baik dalam pelayaran sedang berlabuh, maupun pada saat melakukan bongkar muat di BBM di pelabuhan, karenanya program penanggulangan keadaan darurat di kapal tanker harus dipersiapkan sebelum kecelakaan terjadi dan kecelakaan yang terjadi di kapal tanker dapat diatasi dengan baik. Dengan demikian perlu diketahui bagaimana implementasi system manajemen keselamatan (ISM Code) dalam penanggulangan keadaan darurat pada kapal tanker.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran implementasi ISM code dalam penanggulangan keadaan darurat untuk keselamatan jiwa awak kapal dan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan laut pada kapal tanker PERTAMINA di pelabuhan Panjang Provinsi Lampung. Elemen yang diteliti adalah rencana penanggulangan keadaan darurat yang ada di kapal, kesiapan awak kapal untuk menanggulangi keadaan darurat dan sarana keselamatan yang ada di kapal.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan observasional dan perbandingan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan dan disusun kemudian dianalisa dengan cara membandingkan dengan peraturan yang berlaku yaitu ISM code dan SOLAS.

Hasil penelitian menunjukkan rencana penanggulangan keadaan darurat untuk menghadapi kecelakaan lalut atau keadaan darurat telah dipersiapkan oleh kapal tanker MT. KURAU JAKARTA/P-59. rencana tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen keselamatan yang dikeluarkan Direktorat Hilir bidang Perkapalan PERTAMINA yang diaplikasikan dalam bentuk 15 latihan disebut "peran keadaan darurat". Latihan tersebut dilakukan secara rutin dan bergantian tiap satu minggu (latihan meninggalkan kapal, pemadaman kebakaran, SOLAS training, bunkering, kemudi darurat, tumpahan minyak, gangguan motor induk, serta gangguan sumbatan dan gangguan tenaga listrik, hal tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Saran keselamatan jiwa yang ada di kapal juga sudah baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan untuk alat-alat penolong keselamatan jiwa seperti sekoci penolong, dan jaket penolong telah disiapkan sesuai dengan jumlah awak kapal yang ada.

Disarankan agar mekanisme perencanaan penanggulangan darurat yang sudah berlangsung baik selama ini tetap dipertahankan, dengan memperhatikan masukan-masukan bagi dari nakhoda maupun awak kapal lainnya. Disarankan pula mengukur efektifitas program latihan dan

latihan yang dilakukan di kapal MT. KURAU, serta perlunya dilakukan komunikasi efektif dan berkelanjutan antara pihak kapal dengan pihak darat PERTAMINA untuk mengevaluasi kebijakan manajemen keselamatan yang dilaksanakan selama ini.

**Kata Kunci:** IMPLEMENTASI, ISM CODE, KEADAAN DARURAT, KAPAL TANKER